

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). (Sugiyono, 2015:229)

Fokus penelitian ini adalah Implementasi Kebijakan Peraturan Walikota Bandung Nomor 1090 Tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Percepatan Penciptaan Wirausaha Baru Kota Bandung. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang mengimplementasikan Kebijakan ini adalah Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berlokasi di Jalan Kawalayaan No. 2 Kota Bandung. Dengan pelaku objek penelitiannya adalah Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Bandung dan Pelaku usaha di Kota Bandung serta segala aktivitasnya yang berhubungan dengan pendampingan usaha, fasilitasi usaha dan akses permodalan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dipilih karena untuk menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada dilapangan.

Dengan menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif penelitian ini bertujuan untuk menemukan, memahami, menjelaskan, dan menggambarkan mengenai permasalahan tentang Implementasi Kebijakan Peraturan Walikota Bandung Nomor 1090 Tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Percepatan Penciptaan Wirausaha Baru Kota Bandung Di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Bandung.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.

Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu meunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-

raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan adalah memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kecil, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2015: 2-9).

Menurut Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2010:4) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur peneletian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan tersebut tersebut secara holistik (utuh).

Penelitian kualitatif sendiri bersifat deskriptif, langkah kerja untuk mendefinisikan suatu objek, fenomena, atau *setting social* terjawablah dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa, danbagaimana suatu kejadian dapat terjadi. Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan, kutipan dari data atau fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan (Satori & Komariah, 2010:28).

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2015: 137) menyatakan bahwa “sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Untuk mendapatkan data primer dilakukan penelitian lapangan, yaitu dengan caramelakukan penelitian langsung ke lapangan diantaranya:

- a. Seksi pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro dan fasilitasi UKM.
- b. Ketua pelaksana program Wirausaha Baru (WUB).
- c. Masyarakat Kota Bandung yang mengikuti program wirausaha baru sebanyak 2 orang.

2. Data Sekunder

Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2015:137) adalah “Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Untuk mendapatkan data sekunder dilakukan studi kepustakaan yang memiliki hubungan dengan program wirausaha baru..

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (dalam Sugiono, 2015:138) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang peneliti dalam menggunakan metode *interview* dan juga kuisisioner (angket) sebagai berikut:

- 1) Aspek subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- 3) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Penulis menggunakan wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Jika wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang,

maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi dalam Sugiono (2010:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Metode observasi yang digunakan adalah metode observasi *non-participant*. Dalam hal ini peneliti datang ke lokasi penelitian namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan dari subyek penelitian. Tujuan menggunakan metode observasi dalam penelitian ini yakni peneliti dapat mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, mendokumentasikan, dan merefleksikannya secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi dari subyek penelitian. Dengan demikian, maka data-data yang dikumpulkan berdasarkan hasil teknik pengumpulan data lainnya dapat ditriangulasikan dengan menggunakan metode ini.

3. Metode dokumentasi

Studi dokumentasi yakni pengumpulan data yang bersumber dari dokumen yang resmi dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dokumen yang diperoleh tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.

Walau metode ini banyak digunakan pada penelitian sejarah, namun kemudian ilmu-ilmu sosial lain secara serius menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

4. Informan Penelitian

Tabel 3.1

Informan Penelitian

| No. | Informan | Jabatan | Jumlah |
|-----|------------------|---|---------|
| 1. | Nuri Nuraeni, SE | Kasi Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Mikro dan Fasilitas Umum | 1 Orang |
| 2. | Luqman Elhaqi | Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) | 1 Orang |
| 3. | Sony Irawan | Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) | 1 Orang |

E. Operasional Parameter Penelitian

Tabel 3.2

Operasional Parameter Penelitian

| Kajian | Aspek Kajian | Parameter | Sumber |
|---|-----------------------------|--|--------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| Implementasi Perwal No. 1090 Tahun 2015 | Ukuran dan Tujuan Kebijakan | <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang menjadi tujuan besar dari Perwal ini? • Standar UMKM seperti apa yang diharapkan akan muncul setelah perwal ini diimplementasikan? • Masyarakat mana yang menjadi sasaran Perwal ini? | Wawancara Dokumentasi |
| | Sumber daya | <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kualitas pegawai di Dinas UMKM? Apakah | Observasi Wawancara |

(Dipindahkan)

(Pindahan)

| | | | |
|--|------------------------------|--|------------------------|
| | | <p>sudah sesuai dengan kompetensinya?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada pegawai yang sudah berpengalaman dalam dunia usaha? • Apakah semua fasilitas (material) yang ada sudah mendukung? • Metode apa yang dilakukan dalam menciptakan Wirausaha Baru? • Sudah efektifkah metode itu? | |
| | Hubungan antar organisasi | <ul style="list-style-type: none"> • Apakah dalam pengimplementasian Perwal ini melibatkan instansi lain? • Bagaimana komunikasi yang dilakukan? • Seberapa sering berinteraksi dengan instansi lain dalam hal upaya pengimplementasian Perwal ini? | Observasi Wawancara |
| | Karakteristik Agen Pelaksana | <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana komunikasi yang terjalin antar pegawai? • Pernahkah terjadi <i>miss communication</i> antar bawahan dan atasan? | Obsevasi Wawancara |

(Dipindahkan)

(Pindahan)

| | | | |
|--|--|---|------------------------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pola-pola hubungan antar sesama pegawai? | |
| | Disposisi implementor | <ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan apa yang di hadapi Dinas UMKM dalam mengimplementasikan Perwal ini? • Bagaimana Dinas UMKM menyikapi Perwal ini? • Apakah sudah memahami betul isi Perwal ini? • Bagaimana kecenderungan terhadap perwal ini dan seberapa intens menyosialisasikannya? | Observasi Wawancara |
| | Kondisi lingkungan sosial, politik dan ekonomi | <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana sikap pelaku usaha dalam menyikapi perwal ini, menerima atau menolak? • Dukungan seperti apa yang diberikan? • Bagaimana sifat atau opini publik terhadap perwal ini? | Observasi Wawancara |

F. Teknik Analisis Data

Proses analisa data dilakukan secara terus menerus sejak awal data dikumpulkan sampai dengan penelitian berakhir. Untuk memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, dilakukan analisis dan interpretasi.

Mengingat penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif, maka analisis dilakukan sejak data pertama sampai penelitian berakhir:

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. (Sugiyono, 2015: 245-246).

2. Analisis data di lapangan Model Miles dan Huberman

Dalam menganalisis selama di lapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang berlangsung secara terus menerus sampai akhir. Proses datanya mencakup:

- a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian. Ini merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh peneliti agar peneliti dapat memperoleh informasi mengenai masalah-masalah yang terjadi di lapangan.

- b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Prastowo, 2011:242). Reduksi data ini berlangsung secara terus-

menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data dengan demikian merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Prastiwo, 2012:243). Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang terlihat aneh, asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola, justru inilah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

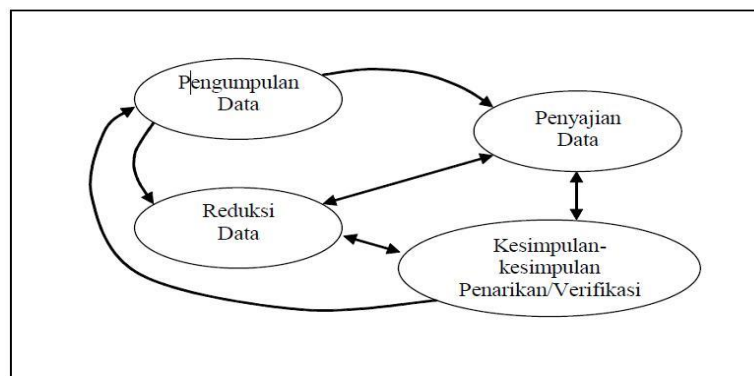
Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah memberikan penyajian data. Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beberapa jenis bentuk penyajian data adalah matriks, grafik, jaringan, bagan dan lain sebagainya yang semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi tersusun dalam suatu bentuk yang padu (Prastowo, 2011:244). Kemudian penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan selanjutnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, sementara itu, dalam penjelasan Sugiyono (Prastowo, 2011:250) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kita kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang kita kemukakan adalah kesimpulan yang terpercaya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Gambar 3.1

Siklus Teknis Analisis Data Menurut Miles dan Huberman



(Sumber: Miles dan Huberman, 2009:16)

